

Artikel Penelitian

Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar

Dian Aprilia Kusumasari¹, Kiswoyo², dan Ryky Mandar Sary³

PGSD Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 05 Mei 2021

Direvisi : 21 Mei 2021

Terbit Online : 21 Juni 2021

Keywords

Difficulty learning,

Mathematics,

Multiplication

Korespondensi

e-mail :

dian.aprilia@smansara.com

ABSTRACT

The difficulty of learning multiplication counting operations is a difficulty that is still experienced by many students. It is interesting to do further research. This study aims to identify the difficulties in learning multiplication experienced by grade 3 students at SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang and identify the causal factors. The research method used is descriptive qualitative research method. The subjects of this study were teachers and third grade students of SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang. The results of the analysis show that (1) difficulties in learning multiplication counting operations include difficulties in calculation skills, difficulties in using the wrong process, difficulties in determining place values, difficulties in unreadable writing, and difficulties in understanding symbols, 2) factors that cause difficulties in learning multiplication include attitudes in learning, student interest in learning, student motivation in learning, student habits when studying, parental attention to student learning activities, teacher-student relationships, student and teacher discipline, media and tools available learning support, as well as school and classroom conditions. This shows that the difficulties in learning multiplication experienced by students are caused by internal factors and external factors.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.12560>

PENDAHULUAN

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian. Kesulitan belajar perkalian

pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar perkalian dan apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar perkalian.

Menurut Sholihah (dalam Fidayanti, 2020: 89), matematika diberikan kepada semua jenjang untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Hal ini karena matematika sebagai sumber ilmu lain, sehingga mata pelajaran matematika sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang lain. Beth & Piaget mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik (Runtukahu, 2016: 28). Sementara Kline lebih cenderung mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Runtukahu, 2016: 28). Fidayanti (2020) mengatakan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan eksak yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 723) diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Abdurrahman (2009: 252) juga mengemukakan bahwa “dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar matematika dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar matematika”. Matematika adalah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan di antara pola-pola tersebut secara holistik (Jamaris, 2015: 177).

Menurut Soedjadi operasi adalah pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika yang lain. Operasi adalah aturan untuk memperoleh elemen tunggal dari satu atau lebih elemen yang diketahui. Elemen tunggal yang diperoleh disebut hasil operasi, sedangkan satu atau lebih elemen yang diketahui disebut elemen yang dioperasikan (Rosyadi, 2016).

Menurut Soedjaji menghitung merupakan kemampuan awal dari pemahaman terhadap konsep bilangan. Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya memasuki semua cabang matematika, sehingga berhitung adalah hal yang mendasar dan sangat penting (Rosyadi, 2016). Menurut Ruseffendi, pengerjaan hitung ialah pengerjaan tambah, pengerjaan kurang, pengerjaan kali, pengerjaan bagi. Dari keempat pengerjaan yang menjadi pengerjaan pokok ialah penambahan atau penjumlahan. Pengurangan merupakan lawan penambahan, perkalian merupakan penambahan berulang, sedangkan pembagian merupakan pengurangan berulang (Rosyadi, 2016).

Menurut Jamaris (2014) pada dasarnya tidak semua manusia dapat menguasai operasi hitung dalam kehidupan sehari-harinya dikarenakan berbagai hal misalnya mengalami kesulitan belajar. Hal ini diperkuat oleh Khadijah dalam Ardiansyah (2019: 20), “menyatakan kesulitan belajar ternyata bukan hanya dialami siswa berkemampuan rendah, tetapi bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan sedang maupun siswa yang berkemampuan tinggi”. Ahmadi (2013: 77-93) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern atau faktor dari dalam diri manusia itu sendiri meliputi faktor fisiologi (sakit, kurang sehat, cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar). Sedangkan faktor ekstern atau faktor dari luar manusia meliputi faktor orang tua (cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh/bimbingan dari orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga yang kurang/miskin, keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan/kaya), faktor sekolah (guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang), dan faktor mass media dan lingkungan sosial.

Menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2012: 213-215) beberapa kesalahan atau kekeliruan umum yang dilakukan anak berkesulitan belajar matematika adalah kekurangpahaman tentang:

1. Simbol

Kesulitan semacam ini umumnya karena anak tidak memahami simbol-simbol seperti (=), (+), (-), dsb. Agar anak dapat menyelesaikan soal-soal itu, mereka harus lebih dahulu memahami simbol-simbol tersebut.

2. Nilai tempat

Ada anak yang belum memahami nilai tempat seperti satuan, puluhan, ratusan, dan seterusnya. Ketidapahaman tentang nilai tempat akan semakin mempersulit anak jika dihadapkan pada lambang bilangan basis bukan sepuluh. Anak yang mengalami kekeliruan seperti itu dapat juga karena lupa cara menghitung persoalan pengurangan atau penjumlahan tersusun ke bawah, sehingga anak tidak cukup hanya diajak memahami nilai tempat tetapi juga diberi pelatihan yang cukup.

3. Penggunaan proses yang keliru

- a. mempertukarkan simbol-simbol
- b. jumlah satuan dan puluhan ditulis tanpa memperhatikan nilai tempat
- c. semua digit ditambahkan bersama (algoritma yang keliru dan tidak memperhatikan nilai tempat)
- d. digit ditambahkan dari kiri ke kanan dan tidak memperhatikan nilai tempat
- e. dalam menjumlahkan puluhan digabungkan dengan satuan:
- f. bilangan yang besar dikurangi bilangan yang kecil tanpa memperhatikan nilai tempat:

4. Perhitungan

Ada anak yang belum mengenal dengan baik konsep perkalian, tetapi menghafal perkalian tersebut. Daftar perkalian mungkin dapat membantu memperbaiki kekeliruan anak jika anak telah memahami konsep dasar perkalian.

5. Tulisan yang tidak dapat dibaca

Ada anak yang tidak dapat membaca tulisannya sendiri karena bentuk-bentuk hurufnya tidak tepat atau tidak lurus mengikuti garis. Akibatnya anak banyak mengalami kekeliruan karena tidak mampu membaca tulisannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2019 di kelas III SD salah satu kecamatan Semarang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung, terutama operasi hitung perkalian. Seperti yang terjadi pada salah satu SD di kecamatan Semarang bahkan kelas 6 SD masih ada yang kesulitan dalam melakukan operasi hitung terutama operasi hitung perkalian, sehingga menghambat guru dalam menjelaskan materi lebih lanjut. Seharusnya di kelas VI materi operasi hitung perkalian sudah pada tahap mengaplikasikan. Namun karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami konsep operasi hitung perkalian, maka guru harus mengulang kembali materi operasi hitung perkalian pada kelas VI. Hal itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Selain pada kelas VI, peneliti juga melakukan observasi pada kelas III SD di salah satu kecamatan Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas III, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memahami konsep perkalian. Padahal operasi hitung perkalian disampaikan sejak kelas II SD, namun pada kenyataannya di kelas III guru masih harus mengulang kembali konsep operasi hitung perkalian. Meskipun guru sudah menggunakan media benda konkrit dalam menyampaikan materi, tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep operasi hitung perkalian. Dapat dilihat dari salah satu hasil pekerjaan siswa pada gambar 1 di bawah ini:

1. Sandi memiliki 6 kandang ayam. Setiap 6 kandang berisi 10 ekor ayam. Jika jumlah ayam milik Sandi ditulis dalam bentuk perkalian menjadi

a. ~~$6 \times 6 \times 6 \times 6 \times 6 \times 6 = 36$~~ ~~$10 \times 6 = 16$~~ *Dihitung dulu banyak kandangnya.*
b. ~~$10 \times 6 = 60$~~ *d. $6 \times 10 = 60$ baru dikalikan jumlah ayam tiap kandang.*

2. ~~$15 + 15 + 15 + 15 + 15 = 75$~~

Operasi penjumlahan di atas jika ditulis dalam bentuk perkalian menjadi

~~$15 \times 15 = 75$~~ ~~$15 \times 5 = 75$~~ ~~$75 \times 5 = 15$~~ *d. $5 \times 15 = 75$*

Gambar 1 Hasil Pekerjaan Siswa

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa seperti yang terlihat pada Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep perkalian, penggunaan proses yang keliru, dan kesulitan berhitung. Sehingga penelitian tentang analisis kesulitan belajar matematika materi perkalian yang dilakukan pada kelas III SD di salah satu kecamatan

Semarang dilaksanakan agar guru dapat mengetahui kesulitan belajar matematika apa yang dialami oleh siswa dan dapat mengetahui faktor penyebabnya. Sehingga guru dapat melakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika apa yang dialami oleh siswa kelas III di SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang pada materi operasi hitung perkalian dan apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dalam operasi hitung perkalian pada siswa kelas III di SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas III di SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang pada materi operasi hitung perkalian dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dalam operasi hitung perkalian pada siswa kelas III di SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung perkalian dan penyebabnya. Penelitian ini mendeskripsikan kesulitan dan penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal perkalian yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sasaran / Subjek Penelitian

Sasaran atau subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang dan siswa kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang, karena di SD tersebut ditemukan permasalahan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian pada siswa kelas III. Berdasarkan jumlah siswa kelas III SD Negeri Pandeanlamper

04 Semarang yang berjumlah 21 siswa, hanya 10 siswa yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian, yang terdiri atas 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan fasilitas yang dimiliki oleh siswa kurang memadai.

Prosedur penelitian

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes, wawancara dan dokumentasi.

1. Tes materi perkalian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar perkalian yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang. Tes materi perkalian dilakukan secara daring, soal tes materi perkalian dikirimkan melalui aplikasi WhatsApp kepada semua subjek penelitian. Setelah semua siswa mengerjakan soal tes, maka hasil pekerjaan siswa difoto dan dikirimkan kembali kepada peneliti. Hasil tes tertulis kemudian dianalisis berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menyatakan penjumlahan berulang sebagai perkalian dua bilangan dengan benar dan menentukan hasil kali dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1000. Pengumpulan data menggunakan tes materi perkalian disesuaikan dengan instrumen yang telah dipersiapkan dan sudah divalidasi oleh tiga orang validator ahli.
2. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dengan guru yang mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa di dalam pembelajaran materi perkalian dilakukan bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai faktor penyebab kesulitan belajar perkalian yang dialami oleh siswa. Sedangkan wawancara siswa dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, yaitu wawancara yang dilakukan setelah siswa mengerjakan soal tes materi perkalian yang telah diberikan melalui jaringan internet WhatsApp dikarenakan adanya pandemik Covid-19 yang sedang terjadi saat ini. Wawancara siswa tahap pertama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya yaitu wawancara siswa tahap kedua, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar perkalian yang dialami oleh siswa. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara siswa dikembangkan sesuai dengan kesulitan masing-masing siswa dalam mengerjakan soal perkalian. Bentuk data yang

disajikan berupa transkrip wawancara guru dan siswa. Untuk wawancara dengan guru, pengambilan data dilakukan secara langsung di dalam ruang kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang. Sedangkan, pengambilan data wawancara dengan siswa dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung dan melalui fitur video call pada aplikasi WhatsApp menyesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.

3. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto dan gambar hasil pekerjaan siswa dan video hasil wawancara dengan guru dan siswa SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dokumen hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal tes materi perkalian dan data hasil wawancara yang diperoleh secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Alasan menggunakan data dokumen hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan tes materi perkalian dan data hasil wawancara adalah untuk menjawab fokus penelitian yang pertama dan kedua, yaitu mengenai kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan faktor yang menyebabkannya.

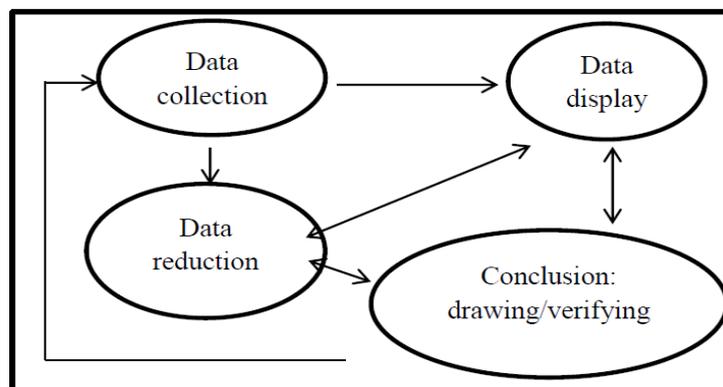
Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu melaksanakan wawancara dengan guru kelas, membagikan soal tes materi perkalian kepada siswa kelas III melalui WhatsApp, dan melaksanakan wawancara daring melalui aplikasi WhatsApp kepada siswa. Data penelitian dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal tes materi perkalian digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan soal tes materi perkalian. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa digunakan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar perkalian yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang. Hasil wawancara juga dapat digunakan untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari data hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal tes materi perkalian.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah soal tes materi perkalian dan wawancara. Soal tes materi perkalian dan pedoman wawancara siswa pertama untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian dan pedoman wawancara guru dan pedoman wawancara siswa kedua digunakan untuk

mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang.

Teknik analisis data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan data dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Rantai tersebut dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2 Proses Analisis Data

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes materi perkalian dan hasil wawancara. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data atau pemilihan data yang bertujuan untuk memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar perkalian dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang. Tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Kemudian mengelompokkan berdasarkan kesalahan siswa. Dari hasil pekerjaan siswa peneliti dapat mengetahui kesalahan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data hasil pekerjaan siswa merupakan data mentah yang dituangkan pada catatan sebagai bahan untuk melakukan wawancara setelah dianalisis. Dan hasil wawancara disederhanakan dengan bahasa yang baik, kemudian diolah menjadi data yang siap digunakan.

2. Data display (penyajian data)

Berdasarkan reduksi data yang telah terkumpul dan sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti memberikan display, mengenai kesulitan-kesulitan belajar perkalian yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar perkalian pada siswa. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan deskripsi teks naratif untuk menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dikategorikan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa data analisis hasil tes materi perkalian dan hasil wawancara setiap subjek penelitian.

3. Veryfikasi dan penarikan kesimpulan

Penelitian ini menarik kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan penelitian. Penarikan dari penelitian ini berupa kesimpulan deskripsi hasil penelitian. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan melihat kembali dan mencocokkan hasil analisis tes materi perkalian dan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pertanyaan dan tujuan penelitian dapat dijawab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

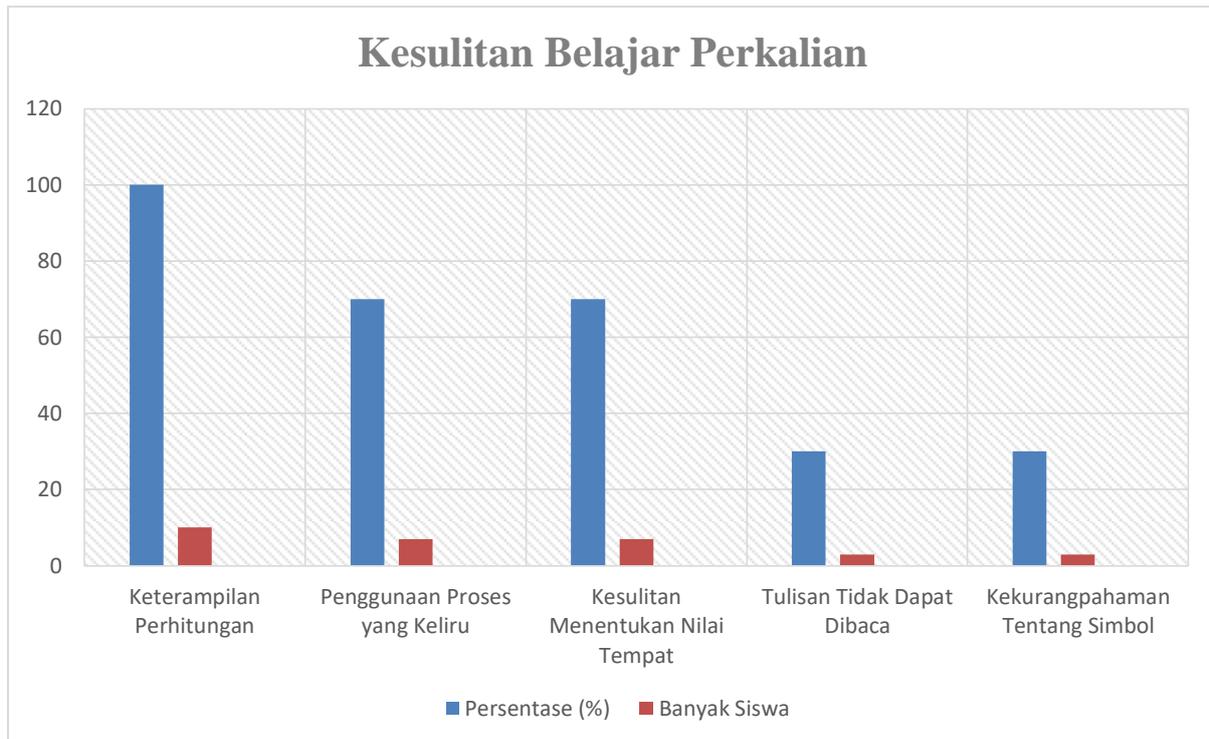
Hasil

Untuk menganalisis bentuk kesulitan siswa, teknik pengambilan data yang digunakan yaitu melalui tes siswa dan wawancara siswa. Berdasarkan hasil tes soal materi perkalian siswa kelas III SD N Pandeanlamper 04 Semarang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Tes Materi Perkalian

N0.	SUBJEK	NILAI
1.	S1	80
2.	S2	60
3.	S3	40
4.	S4	10
5.	S5	30
6.	S6	60
7.	S7	30
8.	S8	50

9.	S9	10
10.	S10	10



Gambar 3 Kesulitan Belajar Perkalian

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan siswa dan wawancara dengan siswa dapat diketahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa. Meskipun tentu saja bentuk kesulitan yang dialami setiap siswa pasti berbeda-beda. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tes materi perkalian yaitu: Keterampilan perhitungan 100% berarti 10 siswa mengalami kesulitan keterampilan perhitungan. Beberapa siswa mengerjakan soal dengan asal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang konsep perkalian. Terkadang siswa masih menghitung perkalian menggunakan penjumlahan dengan jari karena siswa belum menghafal perkalian satu sampai sepuluh. Selain itu, terdapat siswa yang tidak menyelesaikan soal perkalian dan ada juga siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal perkalian. Penggunaan proses yang keliru 70% berarti 7 siswa mengalami

kesulitan dalam penggunaan proses. Terkadang siswa tidak menuliskan rumus perkalian dengan cara bersusun dan langsung menjawab hasilnya saja tanpa melalui proses perhitungan. Selain itu, terdapat siswa yang salah dalam menuliskan nilai tempat, sehingga hasil proses perhitungan terjadi kesalahan. Kesulitan menentukan nilai tempat 70% berarti 7 siswa mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat. Siswa belum menguasai cara mengerjakan soal perkalian dengan cara bersusun sehingga siswa kesulitan dalam menentukan nilai tempat dan menentukan angka mana yang disimpan. Tulisan yang tidak dapat dibaca 30% berarti 3 siswa mengalami kesulitan dalam membaca tulisan. Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat membaca tulisannya sendiri, hal ini dikarenakan siswa belum lancar dalam membaca. Kekurangpahaman tentang simbol 30% berarti 3 siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan simbol. Terdapat beberapa siswa yang salah dalam menuliskan simbol dalam mengerjakan soal perkalian. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil perkalian yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwasanya siswa-siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tes soal materi perkalian memiliki keterangan yang beragam. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa, diperoleh data bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar perkalian. Berikut hasil analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar perkalian yang dialami oleh siswa dengan menganalisis hasil wawancara guru dan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa meliputi aspek sikap dalam pembelajaran, aspek minat siswa terhadap pembelajaran, aspek motivasi siswa dalam pembelajaran, dan aspek kebiasaan siswa saat belajar. Selain faktor internal, faktor eksternal juga menyebabkan siswa kesulitan belajar perkalian, yaitu aspek perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, aspek hubungan guru dengan siswa, aspek kedisiplinan siswa dan guru, aspek media dan alat penunjang pembelajaran yang tersedia, serta aspek kondisi sekolah dan ruang kelas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas 3 di SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang pada materi operasi hitung perkalian meliputi (a) keterampilan perhitungan, (b) penggunaan proses yang keliru, (c) kesulitan menentukan nilai tempat, (d) tulisan yang tidak dapat dibaca, dan (e) kekurangpahaman tentang simbol. Kesulitan-kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian didasari dengan bukti penelitian berupa hasil pekerjaan siswa dan hasil wawancara dengan siswa, beserta dokumentasinya.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dalam operasi hitung perkalian pada siswa kelas 3 di SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri siswa, meliputi aspek sikap dalam pembelajaran, aspek minat siswa terhadap pembelajaran, aspek motivasi siswa dalam pembelajaran, dan aspek kebiasaan siswa saat belajar. Sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, meliputi aspek perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, aspek hubungan guru dengan siswa, aspek kedisiplinan siswa dan guru, aspek media dan alat penunjang pembelajaran yang tersedia, serta aspek kondisi sekolah dan ruang kelas.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang disampaikan kepada guru adalah supaya memperhatikan tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar perkalian agar dapat ditangani lebih dini. Saran kepada siswa ketika mengerjakan soal sebaiknya fokus dan teliti agar tidak mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal, kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa lain dapat menjadi pembelajaran bagi siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama saat mengerjakan soal perkalian. Dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa mengikuti proses belajar dengan baik agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dalam mengerjakan soal siswa dapat mengerjakan tanpa menemui kesulitan. Jika siswa masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru sebaiknya langsung mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan kembali mengenai materi tersebut.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Ahmadi, H Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Ardiansyah. dkk. 2019. "Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Bilangan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SMPN 2 Tanjung Palas". *Jurnal Mathematic Education And Aplication Journal*. vol 1(1), hlm. 19-25.
- Fidayanti, Meta. dkk. 2020. Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal For Lesson And Learning Studies*. Vol 3 (1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24269/14707A>. Diakses pada tanggal 16 April 2020
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia Matematika (Def.1) (n). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online. Dikutip dari <https://kbbi.web.id/matematika>. Diakses 18 Juli 2019
- Rosyadi, Widiya. 2016. "Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Winong Pati". Skripsi Online. <https://lib.unnes.ac.id/24887/>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2019
- Runtukahu, J Tombokan dan Selpius Kandou. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.